



BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2654-2714

ANALYSIS OF FINANCING STRUCTURE OF SEA FISHERMAN BUSINESS (DUANO TRIBE) IN TANJUNG PASIR VILLAGE, INDRAGIRI HILIR

ANALISIS STRUKTUR PEMBIAYAAN USAHA NELAYAN SUKU LAUT (SUKU DUANO) DIDESA TANJUNG PASIR, INDRAGIRI HILIR

Lamun Bathara⁽¹⁾, Chicka Willy Yanti⁽²⁾, Rindi Metalisa⁽²⁾

¹Dosen Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²Dosen Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

Correspondence Author : lamun_bathara@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 25 Oktober 2021

Distujui: 20 November 2021

Keywords:

*Investment, Financial Feasibility,
Financing Structure, Income*

ABSTRACT

Fishery business is one of the fisheries and marine sub-sectors where this business requires relatively large capital. Fishermen financing is still an obstacle in developing fishery businesses, especially small-scale capture fisheries carried out by marine tribal fishermen because the catch and capital are considered unstable. For this reason, there is a need for research to find out what the structure of business financing carried out by marine tribal fishermen is like. The purpose of this study was to analyze the investment, financing structure and financial feasibility of the sea tribe fisherman's business. The method used to analyze the data in this study is a quantitative descriptive method with a sample of 54 people. From the results of data analysis, it is known that the average investment is Rp. 14,325,674, -/ year. The average cost incurred in this business is Rp. 43,600,949/year, with an average income of Rp. 89,345,580/year and a profit of Rp 45,744,631/year. The R/C ratio value of 2.04 means that the business is feasible to continue where every additional Rp. 1, - will provide a profit of Rp. 2.04. The ROI value of 3.19 means that the business is feasible to continue, PP 0.31 means that the investment can return within a period of 0.31 years (fast return category), and NPV IDR 42,952,705 has a positive value, meaning that the business is feasible to continue.

1. PENDAHULUAN

Salah satu komunitas suku laut (suku duano) yang ada di Provinsi Riau tinggal di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya suku laut (suku duano) melakukan kegiatan penangkapan ikan sebagai nelayan. Usaha

* Corresponding author. Tel:

E-mail address: lamun_bathara@yahoo.com

penangkapan ikan adalah salah satu subsektor perikanan dan kelautan dimana usaha ini membutuhkan modal atau dana yang relative besar seperti pengadaan perahu, berbagai alat tangkap, mesin dan segala biaya operasional yang harus dikeluarkan ketika melakukan usaha penangkapan ikan. Pembiayaan nelayan masih tetap menjadi masalah dalam pengembangan usaha perikanan, khususnya perikanan tangkap skala kecil yang dilakukan oleh nelayan. Usaha perikanan tangkap yang dijalankan oleh nelayan kecil merupakan usaha yang padat modal, namun pada umumnya nelayan di Indonesia tidak mempunyai akses dan sulit untuk meminta bantuan permodalan pada lembaga keuangan karena ketidakjelasan kelayakan usaha yang dijalankan, dukungan lembaga keuangan dirasa masih rendah untuk membantu mengoptimalkan usaha penangkapan ikan karena resikonya yang dirasa cukup tinggi. Menurut LIPI (2014), Bank Indonesia telah menyimpulkan ada 2 (dua) penyebab utama, lembaga keuangan enggan untuk menyalurkan pembiayaan pada subsektor perikanan tangkap, yaitu: (1) Masalah pemahaman karakteristik resiko. Lembaga keuangan belum memahami dengan benar cara menilai resiko kredit untuk perikanan tangkap sehingga pihak lembaga keuangan ragu untuk memberikan bantuan pembiayaan. (2) Permasalahan metode agunan. Sistem dan metode agunan yang ditetapkan masih mengikuti pola kredit umum. Agunan yang diminta lembaga keuangan biasanya berupa surat tanah atau surat kepemilikan kendaraan bermotor, sementara aset terbesar nelayan berupa perahu dan berbagai alat tangkap lainnya tidak bisa digunakan sebagai agunan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai struktur pembiayaan usaha nelayan suku laut agar nantinya dapat diketahui bagaimana kebutuhan investasi, biaya, keuntungan, dan kelayakan finansial dari usaha tersebut.

2. BAHAN METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada nelayan suku laut (suku duano) yang berada di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau pada April-Mei 2021. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) pada desa yang dihuni oleh nelayan suku laut (suku duano) yaitu Desa Tanjung Pasir dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi ini adalah daerah pesisir yang ada di wilayah Provinsi Riau yang dihuni oleh nelayan suku laut (suku duano), dimana para nelayan menjalankan usaha perikanan tangkap untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Belum adanya studi dan penelitian tentang struktur pembiayaan usaha nelayan suku laut khususnya nelayan suku laut (suku duano) yang tinggal di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

2.2 Teknik Penentuan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan suku laut (suku duano) yang tinggal dan terdata sebagai penduduk di Desa Tanjung Pasir yaitu sebanyak 115 orang nelayan. Berdasarkan populasi tersebut maka ditentukanlah sampel dalam penelitian dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana) sebanyak 54 sampel. Ukuran sampel tersebut didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus slovin dengan persentase ketidaktekelitian sebesar 10%.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan sampel penelitian dan survey lapangan, sedangkan data

sekunder didapatkan dari literatur dan publikasi ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

- 1) Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata kehidupan nelayan suku laut dalam menjalankan usaha perikanan tangkap sekaligus menghimpun data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
- 2) Survey dan wawancara
Survey dan wawancara dilakukan guna melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian secara langsung kepada sample penelitian dengan menggunakan kuesioner dan panduan wawancara yang sudah ditetapkan sebelumnya
- 3) Studi Kepustakaan dan literatur
Studi kepustakaan dan literatur ini dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang berguna dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana informasi dan data dapat ditemukan pada buku ataupun jurnal penelitian yang dapat memperlancar pengerjaan penelitian.
- 4) Pencarian informasi dan data terkait secara online
Metode ini dilakukan dengan menggunakan media online, google form, dan aplikasi online lainnya demi mendukung kelancaran pengerjaan penelitian.

2.5 Teknik Analisis Data

- 1) Pembiayaan
Untuk dapat mengetahui biaya dalam aktivitas penangkapan ikan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Total Cost}$$

$$FC = \text{Fixed Cost}$$

$$VC = \text{Variable Cost}$$
 Selanjutnya untuk menghitung penerimaan dan pendapatan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

$$TR = \text{Total Revenue (total penerimaan)}$$

$$P = \text{Price (Harga)}$$

$$Q = \text{Quantity (Kuantitas)}$$

$$NR = TR - TC$$

$$NR = \text{Net Revenue}$$

$$TR = \text{Total Revenue}$$

$$TC = \text{Total Cost}$$
- 2) Investasi
Untuk mengetahui investasi dalam usaha nelayan suku laut (suku duano) untuk kegiatan perikanan tangkap dilakukan secara deskriptif dari tabulasi data hasil wawancara.

3) Kelayakan finansial

Revenue Cost Ratio (ratio R/C)

Analisis pertimbangan antara penerimaan dan biaya adalah *Return Cost Ratio* (R/C) yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Nilai R/C ratio yang lebih kecil dari pada 1 mengartikan bahwa penerimaan lebih kecil dari biaya usaha mengalami kerugian

nilai R/C yang sama dengan 1 berarti penerimaan yang diterima hanya mampu menutupi biaya yang dikeluarkan atau impas

nilai R/C melebihi 1, usaha memiliki keuntungan.

Net Present Value (NPV)

NVP adalah jumlah nilai sekarang dari manfaat bersih. Kriteria keputusan yang lebih baik adalah nilai NPV yang positif dan alternatif yang mempunyai NPV tertinggi pada peringkat pertama (Abelson *dalam* Damayanti, 2017) Secara matematis, NPV dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NVP = Net Present Value

B_t = Benefit proyek tahun ke-t

C_t = Biaya proyek tahun ke-t

i = tingkat suku bunga yang berlaku

n = Umur proyek

t = tahun proyek

Kriteria NVP, NVP bernilai positif artinya investasi diterima dan apabila NVP bernilai negatif artinya investasi ditolak.

Return Of Investment (ROI)

ROI adalah metode perhitungan untuk melihat kemampuan usaha dalam memberikan keuntungan berdasarkan investasi yang ditanamkan. Ratio antara penerimaan dan biaya berupa keuntungan yang berhubungan dengan investasi yang ditanamkan untuk mendapatkan keuntungan tersebut (Munawir, 2007). Suatu aktivitas layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan apabila nilai ROI > 1. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Benefit}}{\text{Investasi}}$$

Payback Periods (PP)

Payback periode adalah periode yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi. Menurut Kasmir & Jakfar *dalam* Damayanti (2017), metode ini merupakan teknik penilaian pada jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha dengan kriteria :

- Nilai payback period kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
- Nilai payback period 3 - 5 tahun kategori pengembalian sedang
- Nilai payback period lebih dari 5 tahun kategori lambat.

Rumus PP dapat dilihat sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Investasi dalam Usaha Perikanan tangkap Nelayan Suku Laut

Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari awal persiapan usaha penangkapan ikan dimulai sampai dengan usaha benar-benar beroperasi termasuk didalam pembelian kapal, mesin, dan alat tangkap. Kebutuhan investasi dalam usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan suku laut duano membutuhkan investasi berupa perahu MT (1GT – 5GT), mesin perahu, perlengkapan tambahan dan alat tangkap (Rawai, jaring, tongkah, sungkur, sondong, gumbang).

Tabel 1. Kebutuhan Investasi Nelayan Suku Laut Duano

No	Investasi	Satuan	Jumlah	Harga
1	Perahu MT	Unit	1	6.325.581
2	Mesin	Unit	1	4.490.697
4	Kopling	Unit	1	170.000
5	As Mesin	Unit	1	750.000
6	Kipas	Unit	1	380.000
7	Kelahr	Unit	1	100.000
8	Selang air	Meter	1	60.000
Total				12,276,278
9	Alat tangkap			
	Rawai	Unit		2.392.000
	Jaring	Unit		617.380
	Gumbang	Unit		5.500.000
	Tongkah	Unit		150.000
	Sondong	Unit		3.250.000
	Sukur Sandung	Unit		1.150.000
Rata-Rata Investasi Alat Tangkap				2.176.563
Minimal Investasi				12.426.278
Maksimum Investasi				17.776.278
Rata-rata investasi				14.352.674

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa alat tangkap yang digunakan oleh nelayan suku laut berbeda-beda, perbedaan ini bukan hanya terletak pada harga alat tangkapnya tetapi juga pada hasil tangkap disesuaikan nelayan dengan tangkapan utama yang ditargetkan oleh nelayan. Pada tabel dapat dilihat bahwa jumlah minimal investasi yang dibutuhkan oleh nelayan suku laut adalah Rp 12.426.278,- dimana nilai ini terdiri nilai perahu, mesin perahu, perlengkapan lainnya, dan alat

tangkap. Sedangkan jumlah maksimal investasi oleh nelayan suku laut yang dijadikan sampel adalah Rp 17.776.278,- dan rata-rata investasi nelayan suku laut adalah sebesar Rp 14.352.674,-.

3.2 Analisis Struktur Pembiayaan

Pada penelitian ini analisis struktur pembiayaan yang dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas usaha perikanan tangkap yang dilakukan nelayan suku laut dimana biaya-biaya didalamnya mencakup biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan suku laut (suku duano) terdiri dari biaya penyusutan dan pemeliharaan sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari semua biaya operasional. Untuk dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan nelayan suku laut (suku duano) dalam aktivitas penangkapan ikan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a) Perhitungan Biaya Tetap dan Tidak Tetap

Untuk mengetahui biaya tetap yang dikeluarkan oleh suku laut dalam usaha perikanan tangkap maka harus dihitung biaya penyusutan dan pemeliharaan perahu, mesin, perlengkapan dan alat tangkap. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap (Penyusutan dan Pemeliharaan) Tahun

No	Deskripsi	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)	Pemeliharaan (Rp)
1	Perahu MT	6.325.581	1.309.796	1.565.116
2	Mesin	4.490.697	1.118.667	1.271.111
4	Kopling	170.000	170.000	50.000
5	As Mesin	750.000	375.000	150.000
6	Kipas	380.000	140.000	100.000
7	Kelahr	100.000	100.000	70.000
8	Selang air	60.000	60.000	0
Total			3.273.463	3.206.227
9	Alat Tangkap:			
	Rawai	2.392.000	1.250.000	1.000.000
	Jaring	617.380	600.000	200.000
	Gumbang	5.500.000	960.000	1.500.000
	Tongkah	150.000	150.000	200.000
	Sondong	3.250.000	600.000	1.000.000
	Sukur Sandung	1.150.000	575.000	1.000.000
Rata-rata biaya untuk alat tangkap			689.167	816.667
Minimal Penyusutan dan Perawatan			3.423.463	3.406.227
Maksimal Penyusutan dan Perawatan			4.523.463	4.706.227
Rata-rata Penyusutan dan Perawatan			3.962.630	4.022.894

Sumber: Data Primer

Dari hasil wawancara dan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya penyusutan perahu, mesin, perlengkapan dan alat tangkap adalah minimal Rp 3.423.463, maksimal Rp 4.523.463 dan rata-rata Rp 3.962.630. Sedangkan total biaya pemeliharaan perahu, mesin, perlengkapan dan alat tangkap adalah minimal Rp 3.406.227, maksimal Rp 4.706.227 dan rata-rata Rp 4.022.894. Biaya-biaya ini adalah biaya penyusutan dan pemeliharaan yang dikeluarkan nelayan dalam jangka waktu satu tahun dan akan disesuaikan penggunaannya pada perhitungan selanjutnya.

Selain biaya penyusutan dan pemeliharaan sebagai biaya tetap, selanjutnya kita akan membahas mengenai biaya tidak tetap dimana biaya ini adalah biaya operasional yang terdiri dari biaya bahan bakar dan perbekalan. Bahan bakar yang digunakan nelayan suku laut adalah solar dengan harga Rp 7.000/liter. Kebutuhan bahan bakar dalam tiap trip melaut adalah antara 5-15 liter tergantung pada jarak yang ditempuh oleh nelayan. Sedangkan jumlah trip melaut nelayan adalah antara 7 sampai 25 trip dalam sebulan. Untuk lebih jelasnya maka perhitungan biaya operasional dalam usaha yang dijalankan nelayan suku laut duano dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Operasional Tiap Musim Tangkap

No	Jenis Biaya	Musim		
		Puncak (Rp)	Biasa (Rp)	Paceklik (Rp)
1	Bahan Bakar	5.273.428	10.546.857	5.167.000
2	Perbekalan	3.677.093	7.354.186	3.596.860
	Total	8.950.521	17.901.043	8.763.860

Sumber: Data Primer

Rata-rata biaya operasional dalam usaha perikanan tangkap yang dilakukan nelayan suku duano adalah penjumlahan antara biaya bahan bakar dan biaya bekal sehingga diperoleh biaya total Rp 35.615.425 pertahun.

Struktur Pembiayaan

Struktur pembiayaan yang dilakukan nelayan suku laut duano dalam menjalankan usahanya secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Struktur Pembiayaan Usaha Nelayan Suku Laut Duano

No	Jenis Usaha	Analisa	Musim Tangkap			Total (Rp)
			Puncak (Rp)	Biasa (Rp)	Paceklik (Rp)	
1	Total		42.794.511	37.440.279	9.110.790	89.345.580
	Penerimaan					
2	Total Biaya		10.946.903	21.893.805	10.760.241	43.600.949
	Biaya Tetap		1.996.382	3.992.762	1.996.381	7.985.525
	Biaya Tidak Tetap		8.950.521	17.901.043	8.763.860	35.615.424
3	Keuntungan		31.847.608	15.546.474	-1.649.451	45.744.631

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penerimaan terbesar diterima nelayan pada saat musim puncak sebesar Rp 42.794.511,- begitu juga keuntungan terbesar yang diterima nelayan adalah pada musim puncak yaitu Rp 31.847.608,- hal ini dikarenakan hasil tangkapan yang cukup melimpah pada musim puncak. Dari hasil perhitungan antara penerimaan dan biaya, maka didapatkan rata-rata keuntungan atau profit usaha nelayan suku laut adalah Rp 45.744.631,- pertahun. Jika dibagi perbulan maka keuntungan yang didapat dari usaha ini adalah

Rp 3.812.052,-

3.3 Kelayakan Finansial

Dalam penelitian ini untuk dapat melihat kelayakan finansial dari usaha yang dijalankan oleh nelayan suku laut, maka dilakukan perhitungan pada aspek finansial seperti, *Reveneue Cost Ratio*, *Return Of Invesment (ROI)*, *payback periode (PP)*, dan kriteria investasi *net present value (NPV)*. Lebih rinci ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Olah Data Kelayakan Finansial Usaha Nelayan Suku Laut

No	Aspek Finansial	Nilai	Keterangan
1	<i>Reveneue Cost Ratio (R/C Ratio)</i>	2,04	Layak
2	<i>Return Of Invesment (ROI)</i>	3,19	Layak
3	<i>Payback Periode (PP)</i>	0,31	Kategori Pengembalian cepat
4	<i>Net Present Value (NPV)</i>	42.952.705	Layak

Sumber: Data Primer

Nilai R/C ratio menunjukkan kemampuan suatu biaya untuk menghasilkan keuntungan, maka jika didapatkan hasil R/C ratio sebesar 2,04 artinya atas Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan Rp 2,04 ,- nilai R/C ratio > 1 maka usaha ini layak untuk dilanjutkan. Nilai ROI menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam mendapatkan laba dari seluruh modal yang dikeluarkan, maka jika nilai ROI adalah 104,9% artinya usaha nelayan suku laut memberikan keuntungan sebesar 104,9% dari modal yang ditanamkan selama 1 tahun, dimana nelayan suku laut akan mendapatkan Rp 3,19,- dari Rp 1,- modal yang ditanamkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha nelayan suku laut ini layak untuk dilanjutkan. Nilai PP menunjukkan kemampuan jangka pengembalian investasi yang tertanam dan didapatkan nilai PP adalah 0,31 tahun artinya nelayan suku laut akan mendapatkan kembali investasi pada tahun ke 0,31 (4 bulan), nilai PP dibawah 3 tahun artinya pengembalian investasi masuk pada kategori pengembalian cepat. Nilai NPV menunjukkan keuntungan present value (nilai sekarang) yang didapatkan nelayan disesuaikan dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berlaku sebesar 3.5 % sebesar Rp 42.952.705,- nilai NPV positif lebih besar dari pada nol maka usaha ini layak untuk dilanjutkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Investasi yang dilakukan nelayan suku laut meliputi perahu, mesin, perlengkapan dan alat tangkap yang bernilai Rp 14.352.674,-
2. Total biaya yang dikeluarkan nelayan dalam usaha perikanan tangkap adalah sebesar Rp 43.600.949/tahun yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 7.985.525/tahun dan biaya tidak tetap (operasional) sebesar Rp 35.615.424/tahun. Penerimaan yang didapat kan sebesar Rp 89.345.580/tahun dan didapatkan keuntungan/profit usaha sebesar Rp 45.744.631/tahun.
3. Aspek kelayakan finansial R/C ratio menunjukkan angka 2,04 dan sesuai dengan kriterianya adalah layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Nilai ROI 3,19 dimana pada kriterian ROI menunjukkan bahwa usaha layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan. Nilai payback periode 0,31 menunjukkan usaha berada pada kategori pengembalian cepat untuk modal investasinya dan yang terakhir nilai NPV Rp 42.952.705,- bernilai positif dan usaha layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diberi saran sebagai berikut:

1. Karena usaha ini layak untuk dikembangkan sebaiknya nelayan mulai untuk mengembangkan usahanya dengan menambah peralatan atau alat tangkap yang sesuai dan memadai yang bisa dijadikan investasi agar hasil tangkapan dapat maksimal.
Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat alat tangkap yang paling efisien sesuai dengan target hasil tangkapan agar dapat memberikan masukan kepada nelayan terkait investasi yang akan ditanamkan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini antara lain, seluruh sampel penelitian nelayan suku laut, kepala desa Tanjung Pasir, tim peneliti yang sudah banyak berkontribusi dalam analisis data, penyusunan laporan penelitian, dan penyusunan artikel. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Riau yang telah memberikan bantuan dana penelitian kepada penulis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- H. O. Damayanti, "Struktur Usaha Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Tradisional Di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 13, no. 2, pp. 80–92, 2017, doi: 10.33658/jl.v13i2.96.
- S. V. Gerba, F. Agustriani, and Isnaini, "Analisis Finansial Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Drift Gillnet Di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Bangka Belitung," *Maspri J.*, vol. 7, no. 2, pp. 19–24, 2015.
- R. Noviyanti, "Pengembangan Kapasitas Nelayan Menuju Perikanan Tangkap Berkelanjutan," *Optim. Peran Sains dan Teknol. untuk Mewujudkan Smart City*, pp. 117–140, 2016.
- D. Trisbiantoro and S. S. Hartini, "ANALISA POLA PEMBIAYAAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP JARING INSANG (GILL NET) NELAYAN BULAK," no. September, pp. 254–260, 2017.
- D. E. Vevianti, B. Ibrahim, and R. Melay, "DYNAMICS OF THE ECONOMIC AND SOCIAL LIFE OF MARINE PARTS DUANO IN VILLAGE CAPE RED SAND LAND DISTRICT DISTRICT INDRAGIRI HILIR YEAR 2006-2012 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," pp. 1–15, 2012.
- Akhmad, Warda, and S. Wahyuni Astina, "Analisis Pembiayaan Usaha Nelayan Skala Kecil Oleh Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Untia Kota Makassar)," *Ekon. Balanc. Fak. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 19–37, 2017.
- R. A. Wijaya, H. M. Huda, and M. Manadiyanto, "Penguasaan Aset Dan Struktur Pembiayaan Usaha Penangkapan Ikan Tuna Menurut Musim Yang Berbeda," *J. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 7, no. 2, p. 153, 2017, doi: 10.15578/jsekp.v7i2.5682.

Mardianto, Mustopa Romdhon, Ketut Sukiyono, “*Struktur Biaya dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap di Kota Bengkulu: Kasus pada alat tangkap Gillnet*”. J. Bisnis Tani, Vol.1, no.1, pp.1-10.2015

Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Suhardi, “*Strategi Pengembangan Ekonomi Komunitas Nelayan Di Desa Maitara Selatan Kecamatan Todore Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara*”, J. AKRAB JUARA Vol.3, no.1, Ed.Februari, pp.39-58, 2018.

Valentina, R.A.,. “*Kebijakan Pembiayaan Bagi Nelayan Tradisional. Masalah-masalah Hukum*” Vol.47, no.3, pp.184-197, 2018.